

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki hasil alam berlimpah, sehingga berbagai kekayaan alam yang ada bisa digunakan sebagai mata pencaharian penduduk. Dengan Kekayaan alam yang dimiliki perlunya partisipasi dari masyarakat untuk mengelolah seluruh kekayaan alam yang ada, namun Indonesia dihadapi dengan minimnya pengetahuan dan pendidikan sehingga penduduk belum bisa mengolah dan menggunakannya dengan baik. Padahal, jika masyarakat bisa memanfaatkan potensi alam terutama potensi-potensi yang ada di pedesaan, masyarakat akan terlepas dari ketidakberdayaan yang dialami. Bidang pertanian adalah elemen yang sangat strategis dan sebagai penopang perekonomian masyarakat desa dimana masyarakat desa lebih banyak yang bermatapencaharian sebagai petani dan dari hasil pertanian berkontribusi terhadap perekonomian masyarakatnya. Maka dari itu, perlu untuk mengembangkan pertanian agar taraf hidup dan pendapatan petani meningkat, selain itu dapat membuka peluang kerja dan menekan angka kemiskinan serta meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, namun masih belum mampu melepaskan kemiskinan bagi masyarakat khususnya masyarakat yang ada di pedesaan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat dilakukan melalui Strategi pembangunan. Pembangunan yang diharapkan oleh negara Indonesia adalah pembangunan yang adil, merata, dan makmur bagi seluruh lapisan masyarakat dan tentunya membawa dampak yang lebih maju. Pembangunan terjadi pada berbagai tingkatan, baik tingkat individu maupun pemerintah pusat. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Pembangunan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai tujuan ekonomi dan sosial yang diinginkan. Pembangunan yang merata harus melibatkan dan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri, dimana pembangunan itu sendiri bertujuan membangun bangsa yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mencapai pembangunan, pemerintah telah melaksanakan berbagai strategi seperti melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan karena masih lemahnya sumber daya manusia dan keadaan ekonomi dan sosial masyarakat masih rendah dan menyebabkan masyarakat kurang mampu melihat dan mengatasi permasalahan. Oleh karena itu, pengembangan dan pemberdayaan terhadap masyarakat perlu dan wajib untuk dilaksanakan. Dewasa ini berbagai bentuk pemberdayaan dalam masyarakat baik dilaksanakan oleh BUMN, lembaga swadaya masyarakat, swasta dan pemerintah. Pemberdayaan masyarakat dilakukan agar dapat mengatasi kemiskinan dan memberdayakan masyarakat, melalui program pemberdayaan diharapkan dapat membentuk masyarakat yang berdaya dan dapat menunjang kesejahteraan dalam masyarakat. Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang mengacu pada

proses memberikan kekuasaan, keterampilan, sumber daya dan pengetahuan kepada individu atau kelompok sehingga masyarakat dapat mengambil kendali, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat, serta taraf hidup masyarakat yang meningkat. Pemberdayaan dapat terjadi dalam berbagai konteks seperti dalam pengembangan masyarakat, organisasi, pendidikan, dan politik.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ialah menciptakan masyarakat yang memiliki kekuatan, tangguh, memiliki kemandirian, serta mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Dengan adanya pemberdayaan dapat meningkatkan partisipasi dari masyarakat terhadap apa yang ingin dilakukan di wilayahnya dan membangun potensi dari masyarakat itu sendiri. Ada banyak bentuk pemberdayaan yang ada dalam masyarakat seperti melalui pemberdayaan kelompok tani. Pembangunan dalam bidang pertanian sangatlah penting, dimana membutuhkan peran lembaga pertanian sebagai penggerak utama pada upaya meningkatkan pertanian. Selain itu peran kelompok tani juga sangatlah penting dimana memiliki peran utama dalam pembangunan dan pengembangan pertanian. Pembentukan kelompok tani sangatlah berdampak besar bagi anggotanya diantaranya dapat meningkatkan hasil pertanian, meningkatkan pendapatan anggota, dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Program pemberdayaan masyarakat ini sangatlah penting untuk diimplementasikan atau dengan kata lain program pemberdayaan masyarakat yang sudah di bentuk harus dijalankan agar hasilnya dapat dilihat dan dirasakan oleh anggotanya sendiri.

Program pemberdayaan ini diimplementasikan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi kemiskinan, penguatan hubungan sosial, meningkatkan partisipasi dari masyarakat, meningkatkan inovasi, dan upaya pembangunan berkelanjutan.

Untuk mengimplementasikan program pemberdayaan bisa dilaksanakan melalui pembentukan kelompok tani hutan. Adapun landasan normatif pembentuk kelompok tani hutan yaitu melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2018 Tentang Pedoman Kelompok Tani Hutan. Peraturan ini sebagai dasar dari pembentukan kelompok tani hutan yang memuat pedoman bagi kelompok tani hutan dalam pelaksanaan programnya. Berdasarkan peraturan ini, pembentukan kelompok tani hutan berdasarkan usulan dari pelaku utama (petani itu sendiri yang mendiami satu wilayah kelurahan atau desa) dan penyuluh kehutanan/pendamping. Selain itu dalam pembentukan kelompok tani hutan juga dilakukan secara musyawarah dan mufakat dihadiri oleh pelaku utama, tokoh masyarakat/agama, aparat desa agar dapat mengenali potensi apa saja yang bisa diinovasi dalam kelompok tani. Selanjutnya dari hasil musyawarah maka ditentukan nama kelompok tani hutan, pemilihan pengurus, dan pembentukan struktur organisasi kelompok tani hutan. Tujuan dari penentuan ini agar pembentukan kelompoknya jelas dan terarah sehingga dalam mengimplementasikannya dapat lebih mudah, bisa dikendalikan dan terarah, serta mencapai tujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Hasil musyawarah dan mufakat ini selanjutnya diputuskan

dengan keputusan kepala desa/lurah yang menjadi pedoman hukum dalam pengimplementasiannya.

Dalam implementasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2018 Tentang Pedoman Kelompok Tani Hutan, dibentuk program pemberdayaan oleh masyarakat, salah satunya adalah kelompok tani hutan panderman yang dibuat masyarakat desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan batu , Kota batu. Desa Oro-Oro Ombo adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Batu, Kota Batu, dengan jarak 2 km di sebelah selatan Kantor Camat Batu. Saat ini, Desa Oro-Oro Ombo melalui Kelompok Tani Hutan (KTH) Panderman yang mengelola Area Model Konservasi Edukasi (AMKE) mengupayakan pengembangan konsep pertanian wisata.

Kelompok Tani Hutan Panderman merupakan lembaga dimana dibentuk oleh masyarakat sekitar kawasan hutan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan Di luar dan dalam kawasan hutan, mengedukasi masyarakat tentang kelestarian alam, memberdayakan masyarakat sekitar kawasan hutan dan menumbuhkan ekonomi kreatif dan produktif. Kelompok Tani Hutan (KTH) Panderman memiliki jenis kegiatan/usaha Area Model Konservasi Edukasi (AMKE) didirikan pada tahun 2018 berstatus badan hukum, yang di jalan Jalibar Dusun Dresel Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur. Beragam jenis tanaman yang ditanam dan dikembangkan seperti tanaman herbal, tanaman porang, serta jenis tanaman hasil hutan nonkayu lainnya yang ditanam

di tanah milik desa. Selain itu, terdapat pula area *Camping Ground* yang memberikan pendapatan yang cukup besar. Jumlah anggota Kelompok Tani Hutan Panderman 33 orang dan mengelolah lahan kas Desa seluas 10 ha.

Area Model Konservasi Edukasi (AMKE) adalah pusat herbal dimana memberikan wisata edukasi dengan upaya pelestarian alam serta pembibitan. Kawasan wisata yang memanfaatkan tanah desa dan dikelola melalui wisata edukasi seperti produksi pupuk, pelatihan pembibitan, dan pemeliharaan kandang kambing. Selain melakukan pembibitan kelompok tani hutan Panderman juga menyediakan area *camping ground* yang berada di kawawasan kelompok tani hutan panderman. Keadaan lahan di area model konservasi edukasi menguntungkan masyarakat dimana kondisi tanah subur, maka berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dan berkembang.

Dalam pelaksanaan kelompok tani hutan panderman mengalami tantangan besar yang dihadapi petani yaitu kesulitan air. Dengan kesulitan air ini menyebabkan petani tidak bisa menanam di musim kemarau karena kekurangan modal untuk membeli air. Selain tantangan tersebut ada beberapa masalah yang terjadi dimana dalam proses pemsaran masih dilakukan secara individu sehingga membebankan petani jika tidak laku di pasar padahal jika membangun kerja sama dengan mitra lain dapat memudahkan proeses pemasaran produk. Apaula masalah lain yang dihadapi yaitu masih kurangnya subsidi dari pemerintah, kurangnya modal usaha untuk membantu dalam pengembangan produk, dan masih ada lahan kering yang tidak diolah sejak wabah Covid 19 sehingga

mengurangi juga kuantitas tanamannya dan belum dikelola kembali. Ada pun masalah lainnya yaitu hama tanaman yang mengakibatkan berkurangnya hasil panen.

Program pemberdayaan masyarakat umumnya jika tidak diolah secara maksimal tentu tidak dapat mencapai tujuan awal yang sudah direncanakan. Permasalahan selanjutnya adalah masih rendahnya partisipasi dari petani, masih kurangnya fasilitas dan terbatasnya pengetahuan petani dalam mengelola hasil panen, yang sebenarnya bisa diolah dan dikembangkan menjadi produk lain seperti minuman atau makanan yang dapat meningkatkan perekonomian petani itu sendiri. Selain itu produk herbal yang sudah ada masa kadaluwarsa yang lebih cepat, dan kemasan yang kurang menarik, dan proses pemasarannya yang belum luas yang mengakibatkan belum dikenalnya produk oleh masyarakat. Selain itu Dalam implementasi program pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Panderman Sebagai Area Model Konservasi & Edukasi belum dilaksanakan dengan baik, dimana dilihat dari belum terlaksananya upaya edukasi serta rencana pengembangan wisata petik buah yang belum dijalankan.

Berdasarkan tantangan dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas terkait tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat serta untuk mengetahui bagaimana upaya dan strategi dalam membina dan mengembangkan potensi pertanian yang ada. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul **“Tantangan Implementasi Program Pemberdayaan KTH Panderman Sebagai Area**

**Model Konservasi Dan Edukasi”** dengan lokasi penelitian di Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 89 Tahun 2018 Tentang Pedoman Kelompok Tani Hutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tantangan implementasi program pemberdayaan kelompok tani hutan panderman sebagai area model konservasi & edukasi di Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pemberdayaan kelompok tani hutan panderman sebagai area model konservasi & edukasi di Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tantangan implementasi program pemberdayaan kelompok tani hutan panderman sebagai area model konservasi edukasi di Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pemberdayaan kelompok tani hutan panderman sebagai area model konservasi edukasi di Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan kepada mahasiswa administrasi publik dan membantu mengembangkan penelitian mendatan dengan tema yang sama dengan penelitian ini. Manfaat teoritis pada penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran untuk mengembangkan pemahaman tentang Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Panderman Area Model Edukasi&Konservasi di Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan informasi kepada masyarakat desa Oro-Oro Ombo khususnya pada

Kelompok Tani Hutan Panderman Area Model Konservasi Edukasi di  
Desa Oro-Oro Ombo.